BAB III

METODE PENELITIAN

Sudaryanto (Sutedi, 2011, hlm. 53) mengatakan bahwa "metode adalah cara yang harus dilaksakan, teknik adalah cara melaksanakan metode". Kegiatan penelitian menurut merupakan "salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah berdasarkan suatu prosedur yang tepat, dengan didukung oleh data yang lengkap dan akurat, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu teori atau suatu ilmu pengetahuan baru yang dapat dianfaatkan dalam memecahkan suatu masalah" (Sutedi, 2011, hlm.9). Dapat disimpulkan. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang dugunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan.

A. Desain Penelitian

Penulis akan melakukan uji coba penelitian kependidikan dalam penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimental. Sutedi (2011) menyatakan penelitian eksperimental cocok digunakan pada tema penelitian yang menguji suatu efektifitas. Beliau mengatakan bahwa

> "Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekataan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya." (hlm.64)

Sugiyono (2006, hlm.81) memaparkan terdapat beberapa desain penelelitian yang dapat digunakan, yaitu "*Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Desaign*, dan *Quasi Experimental Design*". Hal ini dapat digambarkan seperti Gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1. Macam-macam Desain Eksperimen

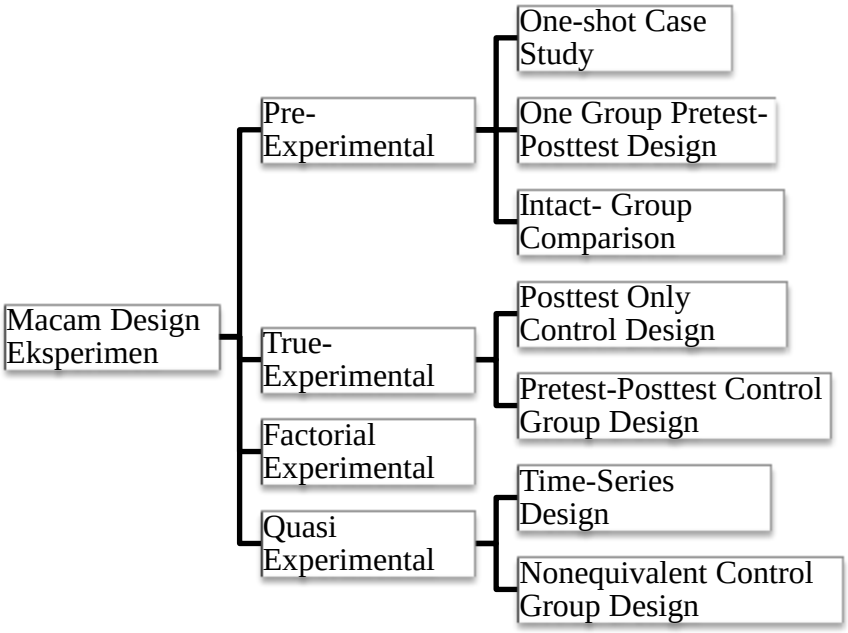

(Sugiyono, 2006, hlm. 82)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* atau eksperimen murni. Jika menggunakan desain penelitian ini, hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi, karena dalam desain ini dapat membandingkan dengan kelas kontrol dan dapat mengontrol semua variabel. "Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yan*g* mempengaruhi jalannya eksperimen" (Sugiyono, 2006, hlm. 84).

Dalam penelitian eksperimen murni, dibutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diterapkan model

pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) pada pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Sedangkan kelas kontrol, tidak diterapkannya model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*), namun menggunakan media Ms. Power Point dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

Dalam Gambar 3.1, terdapat dua bentuk desain *true experimental*. Pada penelitian ini bentuk desain *true experimental* yang digunakan yaitu, *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 3.2 berikut.

Gambar 3.2. *Pretest- Posttest Control Group Design*

R	**O_1**	**X**	**O_2**
R	**O_3**		**O_4**

(Sugiyono, 2006, hlm. 85)

Keterangan:

R	:	Sampel
O_1 dan O_3	:	Hasil pengukuran sebelum diadakannya perlakuan (nilai *pretest*)
O_2	:	Hasil pengukuran kelas eksperiman setelah diberi perlakuan (nilai *posttest*)
O_4	:	Hasil pengukuran kelas kontrol (nilai *posttest*)
X	:	*Treatment* (perlakuan)

Dari gambar di atas dapat diketahui, sampel untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih secara acak atau *random*. Setelah itu, untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberi *pretest*. Hasil *pretest* yang baik apabila nilai dari kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Pada tahap selanjutnya setelah diketahui hasil dari *pretest*, kelas eksperimen mendapatkan *treatment* (perlakuan) penerapan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang. Kemudian untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelas kontrol dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang, diadakannya *posttest*. Keefektifitasan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang, dapat dilihat dari perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 13 Bandung kelas X. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 72 siswa yang terdiri atas 36 siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Berikut karakteristik yang spesifik dari partisipan.

1. Merupakan pembelajar bahasa Jepang.
2. Senang dan berminat mempelajari bahasa Jepang.
3. Merasa memiliki keterampilan berbicara bahasa Jepang di bawah atau sama dengan 50%.
4. Ingin meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang.
5. Bersedia mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir.

Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penulis sedang melakukan Praktik Latihan Profesi (PLP) di SMA Negeri 13 Bandung seiring dengan penyusunan skripsi.
2. Kelas X yang merupakan kelas lintas minat bahasa Jepang yaitu kelas X MIA 1, X MIA 2, dan X IIS 1. Namun peneliti memilih X MIA 1 dan X

MIA 2 dikarenakan kelas tersebut sama-sama kelas MIA dan tentu mempunyai nalar dan daya pikir yang tidak jauh berbeda.

C. Populasi dan Sampel

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2006, hlm. 90). Dinyatakan juga oleh Sutedi (2011, hlm.179), mengemukakan bahwa "manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut dianggap bisa mewakili seluruh karakte dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 13 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2006, hlm. 91). Pengambilan sampel ini diambil secara acak atau *random* atau dapat dikatakan juga teknik *Simple Random Sampling*. Dalam Sugiyono (2006, hlm.91), "dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi …… angggota populasi dianggap homogen". Maka, sampel dalam penelitian ini adalah 72 siswa kelas X di SMAN 13 Bandung, terdiri atas 36 siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah "alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian" (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengukur variabel-variabel penelitian agar data dapat terkumpul dan dapat diolah.

Ada dua golongan dalam instrument penelitian, seperti yang dikemukakan Sutedi (2011, hlm.155) bahwa "dalam penelitian pendidikan, instrument penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes" . Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Tes (Tes Lisan)**

   Tes biasanya digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Begitupula pada suatu penelitian pendidikan, untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dengan perlakuan berlangsung diberikanlah tes. Oleh karena itu, penelitian yang memberikan perlakuan (penelitian eksperimental), biasanya menggunakan instrumen penelitian berupa tes. "Instrumen berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan" (Sutedi, 2011, hlm. 155). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kemampuan berbicara, oleh karena itu instrumen tes yang digunakan yaitu instrument tes lisan.

   Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* yang berupa tes lisan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes lisan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam berbicara bahasa Jepang. Tes lisan ini berupa wawancara kepada setiap individu, dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan sesuai dengan empat topik pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran.

Tabel 3.1. Topik Pembelajaran

Topik Pembelajaran	Materi
Identitas Diri	• Perkenalan diri sendiri (nama, tempat tinggal, kesukaan) • Kata salam dan ungkapan

	• Mengenalkan orang lain
Posisi Letak Benda	• Posisi letak benda mati • Posisi letak benda hidup
Keterangan Waktu	• Hari • Tanggal • Bulan • Jam
Keluarga	• Nama-nama keluarga • Jumlah orang • Umur

(Soal wawancara terlampir)

Dalam penilaian saat wawancara berlangsung, ada lima komponen penilaian yang dinilai, antara lain: lafal dan intonasi; struktur kebahasaan; diksi; volume; dan kefasihan. Berikut lembar penilaian yang digunakan.

Tabel 3.2. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

Siswa	Komponen Penilaian					Total Nilai
	LI	SB	Diksi	Volume	KF	

Keterangan:

LI = Lafal dan Intonasi

SB = Struktur Bahasa

KF = Kefasihan

Komponen-komponen penilaian tersebut diisi dengan skala penilaian satu sampai lima. Dengan keterangan skala penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.3. Skala Penilaian

5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Untuk mempermudah proses penilaian/evaluasi, harus ada suatu pedoman atau patokan dalam penilaian. Berikut ini penjabaran lebih lengkap tentang skala penilaian aspek keterampilan berbicara sebagai patokan penilaian, berdasarkan masukan dari Kurniawati (2014, hlm. 38-40) dalam skripsinya.

Tabel 3.4. Penjabaran Aspek Penilaian

Lafal dan Intonasi	5	Pelafalan bunyi bahasa jelas, tidak ada pengaruh bahasa ibu si penutur serta intonasi tepat atau sempurna.
	4	Tidak ada kesalahan yang berarti dan merusak bahasa dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna.

	3	Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih dapat dipahami.
	2	Kesalahan pelafalan dan intonasi cukup sering dan terasa mengganggu.
	1	Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi bahasa lisan.
Struktur Bahasa	5	Penggunaan struktur kalimat sangat tepat, tidak ada kesalahan dari kaidah bahasa.
	4	Penggunaan struktur kalimat sudah tepat, tidak ada kesalahan yang berarti dan dapat merusak bahasa.
	3	Terdapat sedikit kesalahan tetapi tidak merusak bahasa dan masih dapat dipahami.
	2	Terdapat cukup banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa.

	1	Banyak sekali kesalahan dalam pengguanaan tata bahasa.
Diksi	5	Kata-kata yang digunakan tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar sehingga tidak ada yang janggal.
	4	Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata-kata yang kurang cocok.
	3	Kata-kata yang digunakan sudah cukup baik hanya kurang bervariasi.
	2	Kata-kata yang digunakan cukup banyak yang kurang tepat.
	1	Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang kurang tepat dan kurang sesuai.

Volume	5	Suaranya sangat jelas dan pengaturan volume suara sangat sesuai dengan kondisi.
	4	Pengaturan volume suara cukup jelas, hanya sesekali dijumpai sesekali ketidaksesuaian.
	3	Pengaturan volume suara cukup baik, walau masih banyak penyesuaian suara.
	2	Pengaturan volume suara kurang baik, sehingga kata-kata yang diucapkan kurang jelas terdengar.
	1	Volume suara terlalu lemah atau kurang jelas dan sama sekali tidak terdengar.
Kefasihan	5	Cara bicaranya sangat lancar dan fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.
	4	Cara bicaranya lancar dan fasih, hanya ada beberapa gangguan yang tidak terlalu berarti.

	3	Cara bicaranya agak lancar, namun agak sering berhenti.
	2	Cara bicaranya kurang lancar dan sering berhenti.
	1	Cara bicaranya sangat tidak lancar, banyak diam dan gugup.

2. Non Tes (Angket)

Sutedi (2011, hlm.155) mengatakan "instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (checklist), dan sebagainya". Dalam penelitian ini, bentuk instrument non tes yang peneliti pilih adalah bentuk angket. Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm.164) memaparkan, "teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden".

Angket diberikan bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa. Angket ini diberikan pada kelas eksperimen saja, setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)*.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sutedi (2011, hlm.164) mengatakan "angket tertutup yaitu angket yang alternative jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga

responden tidak memiliki keleluasaam untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya". Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan dalam angket meliputi ketertarikan responden terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*); mengetahui pernahkah responden mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*); efektifitas model pembelajaran *Auditory*, *Intellectualy, Repetition (AIR)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang; pendapat siswa terhadap penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)*; peningkatan ketertarikan minat siswa dalam belajar bahasa Jepang setelah menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)*. Berikut kisi-kisi angket pada penelitian ini.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket

No.	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mengetahui ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy,*	1, 9	2

	Repetition (AIR).		
2.	Mengetahui apakah peserta didik pernah atau belum pernah mendapatkan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* sebelumnya.	2	1
3.	Mengetahui efektifitas model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang.	3, 7, 8, 10	4
4.	Mengetahui pendapat siswa terhadap penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR).*	5, 6	2
5.	Mengetahui peningkatan ketertarikan minat siswa dalam belajar bahasa Jepang setelah menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR).*	4	1

(Angket terlampir)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian
   a. Studi Pendahuluan

      Studi Pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gamabaran yang jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan sebagai bahan pertimbangan agar penelitian ini dapat dilaksanakan.
   b. Pembuatan Instrumen Penelitian
      1) Pembuatan Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (terlampir)
      2) Pembuatan soal *pre-test* (terlampir)
      3) Pembuatan soal *post-test* (terlampir)
      4) Pembuatan angket (terlampir)
   c. Izin Penelitian

      Hal ini bertujuan untuk melengkapi administrasi penelitian, yaitu pembuatan surat izin penelitian yang ditujukan pada instansi yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu meminta izin penelitian kepada pihak sekolah, guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan khususnya kepada kepala sekolah SMAN 13 Bandung, agar penelitian ini berjalan lancar dan legal.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Memberikan *pre-test*

      Pre-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal sampel.
   b. Memberikan *Treatment* (perlakuan)

      Treatment (perlakuan) dengan menerapkan penerapan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang, akan diberikan pada kelas eksperimen sebanyak empat kali pertemuan. Sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah dengan media pembelajaran Ms. Power Point sebanyak empat kali pertemuan.

c. Memberikan *post-test*

Post-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan akhir sampel, setelah diberi perlakuan yang berbeda.

d. Memberikan angket

Angket diberikan kepada kelas eksperimen saja, bertujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan siswa atas diberikannya *treatment* tentang penerapan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (*AIR*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

Berikut ini adalah jadwal penelitian untuk kelas eksperimen.

Tabel 3.6. Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa, 5 Mei 2015	11.30-13.00	Pertemuan ke-1: Mengadakan *pre-test.*
2.	Rabu, 6 Mei 2015	06.45-09.00	Pertemuan ke-2: Pembelajaran berbicara tentang identitas diri dengan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition (AIR).*
3.	Rabu, 13 Mei 2015	06.45-09.00	Pertemuan ke-3: Pembelajaran berbicara tentang posisi letak benda dengan model pembelajaran *Auditory*,

			Intellectually, *Repetition (AIR).*
4.	Rabu, 20 Mei 2015	06.45-09.00	Pertemuan ke-4: Pembelajaran berbicara tentang keterangan waktu dengan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition (AIR).*
5.	Rabu, 27 Mei 2015	06.45-09.00	Pertemuan ke-5: Pembelajaran berbicara tentang anggota keluarga dengan model pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition (AIR).*
6.	Rabu, 3 Juni 2015	06.45-09.00	Pertemuan ke-6 Mengadakan *post-test* dan pembagian angket

Adapun jadwal penelitian untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7. Jadwal Penelitian Kelas Kontrol

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu, 6 Mei 2015	09.00-10.45	Pertemuan ke-1: Mengadakan *pre-test.*
2.	Jumat, 8 Mei 2015	09.15-11.30	Pertemuan ke-2: Pembelajaran berbicara tentang

			identitas diri dengan metode ceramah dan media Ms. Power Point.
3.	Jumat, 15 Mei 2015	09.15-11.30	Pertemuan ke-3: Pembelajaran berbicara tentang posisi letak benda dengan metode ceramah dan media Ms. Power Point.
4.	Rabu, 20 Mei 2015	09.00-10.45	Pertemuan ke-4: Pembelajaran berbicara tentang keterangan waktu dengan metode ceramah dan media Ms. Power Point.
5.	Jumat, 29 Mei 2015	09.15-10.45	Pertemuan ke-5: Pembelajaran berbicara tentang anggota keluarga dengan metode ceramah dan media Ms. Power Point.
6.	Rabu, 3 Juni 2015	09.00-10.45	Pertemuan ke-6 Mengadakan *post-test.*

3. Tahap Akhir
   a. Mengumpulkan data hasil penelitian berupa tes dan angket.
   b. Menentukan variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini yakni:

1) Variabel (X) yaitu hasil belajar kelas eksperimen dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jepang dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).*
2) Variabel (Y) yaitu hasil belajar kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang tanpa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).*

c. Analisis data statistik

d. Anggapan dasar dan hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang diarahkan untuk terus dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Jepang. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang. Dengan model pembelajaran Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR) yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebudayaan dan sistem pendidikan di Indonesia, maka pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dapat lebih mudah dan efektif dalam menguasai bahasa Jepang.

Berdasarkan anggapan dasar yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

1) Hipotesis Kerja (Hk) : Adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa yang diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* (kelas eksperimen) dengan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* (kelas kontrol).

2) Hipotesis Nol (Ho) : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa yang diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* (kelas eksperimen) dengan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* (kelas kontrol).

e. Menarik kesimpulan

Tahap ini adalah tahap pengambilan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dua macam data penelitian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR)* dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

Data kuantitatif akan diambil dari penerapan teknik statistik komp あ ransional untuk menganalisis data. “Statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variable (atau lebih) yang sedang diteliti. Oleh karena itu, statistik ini digunakan dalam penelitian komparansi, yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan variable yang ada.” (Sutedi, 2011, hlm.

228). Data diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai t_{hitung}

Tabel 3.8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Nilai t_{hitung}

No.	X	Y	x	y	x^2	y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
$\sum$						
M						

2. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

4. Mencari standar error mean kedua variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}} \qquad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

5. Mencari standar eror perbedaan mean X dan Y dengan rumus berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

6. Mencari nilai t_{hitung} dengan rumus berikut.

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

7. Memberikan interpretasi terhadap t_{hitung}
   a) Merumuskan hipotesis kerja (Hk): terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
   b) Merumuskan hipotesis nol (Ho): tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

8. Menguji kebenaran dengan membandingkan nilai t_{tabel}

   db = $(N_1+N_2) - 1$

   Keterangan:

M_x	=	Nilai rata-rata X
M_y	=	Nilai rata- rata Y
N_1	=	Jumlah sampel variabel X
N_2	=	Jumlah sampel variabel Y
SEM_{xy}	=	Standar eror perbedaan mean X dan Y
t_0	=	Nilai *t* hitung
db	=	Derajat kebebasan

(Sutedi, 2011, hlm. 230-232)

Adapun data kualitatif yang diperoleh dari angket, akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan Persentase. Data diperoleh dengan langkah-langkah berdasarkan Kurniawati (2014, hlm. 45) sebagai berikut.

1. Menjumlahkan setiap jawaban angket

2. Menghitung Persentase dan frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

3. Membuat tabel persentase frekuensi
4. Menafsirkan hasil perhitungan data angket berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.9. Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase Tiap Kategori

Interval Persentase	Interpretasi
0%	Tidak seorang pun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, hlm. 263)